



Efektivitas *Sleep Hygiene* dan Terapi *Guided Imagery* terhadap Kecemasan dan Nyeri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

Shabrina Isma Rasyida^{*1}, Retno Setyawati², Suyanto³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis : shabrinaisma@std.unissula.ac.id*

Abstract. Breast cancer is a type of cancer that is often experienced by women and is generally treated with chemotherapy which causes physical side effects such as pain and psychological impacts in the form of anxiety. Apart from that, sleep disorders can also affect the quality of life of breast cancer patients. Sleep hygiene and guided imagery therapy have been proven effective in reducing anxiety, pain and sleep disorders. Therefore, this study aims determined the difference in the effectiveness of sleep hygiene and guided imagery on anxiety and pain in breast cancer sufferers who are undergoing chemotherapy. This research uses a comparative cross-sectional design with a quasi-experimental approach. The data collection technique used purposive sampling with the Federer formula so that 16 respondents were obtained. Wilcoxon test. Before intervention the average anxiety was 63.5% and pain was 4.31%. After the intervention the average anxiety decreased to 45.81% and pain to 3.13%. The results of this study show the influence of Sleep Hygiene and Guided Imagery Therapy on anxiety and pain in breast cancer patients undergoing chemotherapy with a p value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Anxiety, Guided Imagery, Pain, Sleep Hygiene

Abstrak. Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang sering dialami oleh wanita dan umunya diobati dengan kemoterapi yang menimbulkan efek samping fisik seperti nyeri serta dampak psikologis berupa kecemasan. Selain itu gangguan tidur juga dapat memengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. *Sleep hygiene* dan terapi *guided imagery* telah terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan, nyeri, serta gangguan tidur. Dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas *sleep hygiene* dan *guided imagery* terhadap kecemasan dan nyeri pada penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional comparative* dengan pendekatan *quasi experiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* dengan rumus *Federer* sehingga diperoleh 16 responden. Uji *Wilcoxon*. Sebelum intervensi rata-rata kecemasan 63,5% dan nyeri 4,31%. Setelah intervensi rata-rata kecemasan menurun menjadi 45,81% dan nyeri menjadi 3,13%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Sleep Hygiene* dan *Guided Imagery* terhadap kecemasan dan nyeri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kecemasan, *Guided Imagery*, Nyeri, *Sleep Hygiene*.

1. LATAR BELAKANG

Kanker merupakan salah satu penyakit serius yang dapat memungkinan menyerang siapa saja. Penyakit ini tidak memandang usia maupun jenis kelamin, meskipun sebagian besar penderitanya adalah kelas Wanita yang berusia di atas 40 tahunan. Beberapa jenis.kanker yang sering dialami wanita antara lain kanker payudara, kanker serviks, dan kanker rahim. Meskipun bukan penyakit menular, kanker tetap menjadi ancaman kesehatan yang signifikan. Di Indonesia., kanker payudara termasuk yang salah satu nya jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi (Milenia & Retnaningsih, 2022). Kanker payudara adalah tumor ganas dimana yang berkembang dari sel-sel. di jaringan payudara akibat pertumbuhan yang tidak terkendali. Sel-

sel tersebut berpotensi menyebar ke area sekitar payudara maupun ke organ lain dalam tubuh (Kurniasih, 2021).

Prevalensi dari data Globocan tahun 2020. data Globocan tahun 2020 kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai sekitar 16,6% atau sebanyak 68.858 dari total yang tercatat 396.914 kasus kanker. Jumlah korban tewas akibat penyakit ini telah melebihi 22.000 orang. (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan dari Data Dinas Kesehatan Jawa Tengah menunjukkan jumlah kasus kanker payudara di provinsi tersebut mengalami peningkatan. Di tahun 2021, terdapat 8.289 kasus kanker payudara, sementara pada tahun 2022 jumlahnya meningkat menjadi 10.530 kasus. Hal ini menunjukkan kenaikan sebesar 27% (PemProvJateng, 2023).

Pasien kanker perlu menjalani pengobatan untuk meningkatkan peluang kesembuhan. Salah satu metode yang disarankan adalah kemoterapi, yaitu terapi yang bertujuan menghancurkan sel abnormal dengan menghambat kegunaan dan proses reproduksi sel. Kemoterapi dapat digunakan untuk tujuan kuratif, pengendalian penyakit, maupun perawatan paliatif (Hafsah, 2022). Kemoterapi menimbulkan efek samping fisik seperti nyeri, mual, muntah, dan neuropati (Rahayuwati *et al.*, 2019). Efek samping fisik ini memengaruhi psikologi pasien kanker, yang mengalami ketidaknyamanan bahkan kecemasan sebelum kemoterapi. (Hidayanti & Kusuma, 2021). Selain itu, gangguan di tidur atau ketidaknyamanan pasca tidur kerap kali dialami dan terjadi oleh penderita penyakit kanker payudara karena mereka yang akan melakukan dan menjalani pengobatan kanker payudara atau kemoterapi cenderung cepat merasa lelah dan membutuhkan waktu tidur lebih lama. Selain itu, gangguan di tidur atau ketidaknyamanan pasca tidur kerap kali dialami dan terjadi oleh penderita penyakit kanker payudara karena mereka yang akan melakukan dan menjalani pengobatan kanker payudara atau kemoterapi cenderung cepat merasa lelah dan membutuhkan waktu tidur lebih lama. Akan tetapi, mayoritas pasien kanker memiliki kondisi yang terjadi malah sebaliknya, yaitu mereka kesulitan tidur dengan nyenyak (Anggraini *et al.*, 2020).

berbagai metode dan jenis terapi komplementer meliputi terapi sentuhan seperti pijat refleksi dan akupresur, terapi pikiran dan tubuh seperti relaksasi progresif, *guided imagery*, terapi musik, terapi humor, *sleep hygiene*, serta aromaterapi. *Sleep hygiene* mencakup lingkungan tidur serta kebiasaan dan perilaku sebelum tidur. Meningkatkan *sleep hygiene* mampu membantu memperbaiki kualitas dan durasi tidur, sementara kebiasaan tidur yang buruk justru bisa memberikan dampak insomnia (Prastyo & Sugiyanto, 2017).

Guided imagery merupakan suatu metode terapeutik yang diterapkan sebagai relaksasi atau untuk bagian dari proses penyembuhan (Prastyo & Sugiyanto, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa relaksasi melalui *guided imagery* efektif dalam mengelola gejala fisiik

dan psikologis setelah di kemoterapi pada penderita kanker payudara (Hidayanti & Kusuma, 2021).

Penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Relaksasi dengan *Guided Imagery* terhadap gejala fisik dan psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memberikan hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam tingkat nyeri, dengan nilai *p value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$) (Chen *et al.*, 2015). Hal ini mengindikasikan yaitu terapi ini bisa menstabilkan rasa nyeri oleh individu dengan kanker payudara yang tengah menjalani kemoterapi. Sementara pada salah satu penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Sleep Hygiene* memiliki efek positif yang signifikan secara statistik terhadap pemulihan kelelahan dan nyeri akibat kemoterapi (ELmetwaly *et al.*, 2019). Penerapan *sleep hygiene* yang optimal dapat berkontribusi dalam memperbaiki pola tidur yang berperan penting dalam proses pemulihan pasien yang sakit menderita penyakit kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan uraian latar belakang peristiwa diatas peneliti tertarik untuk dapat meneliti efektivitas terapi *Guided Imagery* dan *Sleep Hygiene* terhadap kecemasan serta nyeri penderita kanker payudara yang sedang menjalani terapi kemoterapi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *quasi experiment* dengan dalam pendekatan *cross-section*. Jumlah sampel 16 orang. Metode pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Ma'wa dan Ruang Darussalam, Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Intervensi *Sleep Hygiene* dan *Guided Imagery* diberikan dengan pengukuran sebelum dan sesudah tindakan. *Instrument* yang ini digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan adalah Kuesioner *Zung Self Anxiety Rating Scale*, sedangkan tingkat nyeri dinilai menggunakan *Numeric Rating Scale*. Data yang diperoleh analisis menggunakan uji *Wilcoxon*. untuk membandingkan pre post dan penelitian ini telah memperoleh izin etik dari RS Islam Sultan Agung Semarang (No. 231/KEPK-RSISA/XI/2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Kemoterapi

Data Demografi	n (16)	%
Usia		
36-45	1	6,3%
46-55	14	87,5%
56-65	1	6,3%
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	100,0%
Pendidikan		
SLTP	5	31,3%
SLTA	10	62,5%
PT	1	6,3%
Pekerjaan		
Buruh/Tani	5	31,3%
IRT	4	25,0%
PNS	1	6,3%
Swasta	6	37,5%
Kemoterapi		
Siklus 1	13	81,3%
Siklus 2	3	18,8%

Berdasarkan pada Tabel 1 bahwa responden penderita penyakit kanker payudara yang menjalani kemoterapi dari kelompok usia banyak dialami adalah 46-55 tahun dengan jumlah 14 responden (87,5%) dan 16 responden berjenis kelamin perempuan (100,0%) sementara Pendidikan mendapatkan responden paling banyak adalah lulusan SLTA sebanyak 10 responden (62,5%) serta Pekerjaan paling banyak adalah swasta 6 responden (37,5%) dan Kemoterapi mendapatkan siklus ke-1 sebanyak 13 responden (81,3%) dan siklus ke-2 mendapatkan 3 responden (18,8%).

Tingkat Kategori Kecemasan dan Nyeri Sebelum dan Sesudah di berikan Perlakuan

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan dan Nyeri Sebelum dan Sesudah Tindakan Sleep Hygiene dan Terapi Guided Imagery

Tingkatan Kecemasan	Kategori	Pre Intervensi		Post Intervensi	
		f	%	f	%
Tidak Cemas		0	0	10	62.5
Cemas Ringan		2	12.5	6	37.5
Cemas Sedang		14	87.5	0	0
Cemas Berat		0	0.0	0	0
		Pre Intervensi		Post Intervensi	

Tingkatan Nyeri	Kategori	f	%	f	%
Tidak Nyeri		0	0	0	0
Ringan		1	6.3	13	81.3
Sedang		15	93.8	3	18.8
Berat		0	0	0	0
Sangat Berat		0	0	0	0

Berdasarkan table 2 terdapat sebuah perbedaan terdistribusi dengan nilai rerata tingkat kecemasan sebelum perlakuan tercatat sebesar 63,5% dan menurun menjadi 45,81% setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, rerata skala nyeri sebelum perlakuan berada di angka 4,31% dan berkurang menjadi 3,13% setelah perlakuan dilakukan.

Analisis Bivariat

Efektivitas *Sleep Hygiene* dan *Guided Imagery* Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Table 3. Uji Wilcoxon

Pre-Post Kecemasan	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P Value (Sig.)
Negative Ranks	16	8.50	136.00	-3.619	0.000

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa hasil analisis tingkat kecemasan melalui uji *Wilcoxon* diperoleh bahwa seluruh 16 responden termasuk dalam *Negative Ranks*, yang menandakan penurunan tingkat kecemasan setelah intervensi. Serta, diperoleh nilai *p value* mencapai sebesar $0,000 < 0,005$ pada taraf signifikansi 5%, Intervensi ini terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas *Sleep hygiene* dan terapi *Guided imagery* dalam mengurangi kecemasan pada pasien yang menderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas responden ataupun individu mengalami kecemasan yang signifikan sebagai dampak dari proses kemoterapi yang dijalani. Hal ini menggambarkan bahwa prosedur kemoterapi tidak hanya menimbulkan efek fisik, tetapi juga memberikan tekanan psikologis yang cukup besar bagi pasien, sehingga memengaruhi kualitas kesehatannya (Manullang, 2018). Penelitian sebelumnya pada kelompok eksperimen/intervensi menunjukkan penurunan kecemasan yang signifikan dengan perbedaan skor antara pretest dan posttest $-3,56 \pm 2,94$ (*p value* $< 0,00$) (Chen *et al.*, 2015).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, kecemasan responden berada pada kategori sedang. Namun, setelah intervensi, kecemasan menurun

hingga mencapai kategori rendah. Kecemasan sendiri merupakan suatu kondisi di mana seseorang merasa tidak pasti dan ragu terhadap kemampuannya dalam menghadapi situasi tertentu. Kondisi ini ditandai dengan munculnya emosi-emosi yang kurang menyenangkan, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi individu yang mengalaminya (Sulistyarini *et al.*, 2022). Kecemasan yang dialami penderita neoplasma payudara berpotensi untuk diminimalkan melalui penerapan pendekatan non-farmakologis, yakni salah satunya adalah *guided imagery*. Terapi ini dapat dikombinasikan dengan penerapan *sleep hygiene* untuk memprebaiki kualitas tidur individu, yang terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan dan memperbaiki kesejahteraan secara keseluruhan.

Intervensi terapi *guided imagery* pada individu dengan kanker yang tengah menjalani kemoterapi terbukti secara signifikan efektif mampu dalam menurunkan kecemasan, depresi, serta berbagai efek samping lainnya yang berkaitan dengan pengobatan. Efek positif tersebut meliputi penurunan rasa nyeri, perbaikan kualitas tidur, peningkatan nafsu makan, serta pengurangan rasa mual dan kelelahan (Hermanto *et al.*, 2020).

Efektivitas Sleep Hygiene dan Guided Imagery Terhadap Nyeri Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Table 4. Uji Wilcoxon

Pre-Post Nyeri	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P Value (Sig.)
Negative Ranks	15	8.00	120.00	-3.578	0.000
Ties	1	0.00	0.00		

Berdasarkan Berdasarkan table 4 diketahui bahwa hasil analisis tingkat nyeri melalui uji Wilcoxon diperoleh *Negative Ranks* sebanyak 15 responden yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan menurun setelah intervensi dan 1 data responden mendapatkan nilai yang sama antara sebelum dan sesudah tindakan. Selain itu, didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ pada taraf signifiikansi 5%, intervensi ini menunjukkan efektif dalam mengurangi nyeri pasien. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas *Sleep Hygiene* dan Terapi *Guided Imagery* terhadap penurunan nyeri Individu dengan kanker paayudara yang tengah menjalni prosedur kmeoterapi di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat partisipan I dan II menunjukan bahwa setelah di berikan terapi *guided imagery* mengalami penurunan tingkat nyeri, dibuktikan dengan penilaian nyeri menurut NRS (*numerical rating scale*) (Milenia & Retnaningsih, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kisaran tingkat nyeri rerata pada 1 individu yang mengalami kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek sebelum menerima terapi

perlakuan *guided imagery* adalah 2,36. Setelah diberikan terapi *guided imagery*, rata-rata nyeri menurun menjadi 0,93. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi *guided imagery* dengan tingkat nyeri, sebagaimana dibuktikan oleh tingkat signifikansi *p value* yang diperoleh yakni sebesar 0,000 ($< 0,05$) (Setyaningsih *et al.*, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelompok intervensi/eksperimen mengalami penurunan nyeri yang signifikan pada nyeri ($-0,28 \pm 0,58$, *p value* $< 0,05$) antara pretest dan posttest (Chen *et al.*, 2015). Teknik relaksasi terbukti berkontribusi penting dalam meningkatkan kualitas tidur penderita, sehingga dapat dikatakan bahwa terapi ini efektif dan memberikan hasil yang positif (Dewi, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Sleep Hygiene* memiliki efek positif yang signifikan secara statistik terhadap pemulihan kelelahan dan nyeri akibat kemoterapi (ELmetwaly *et al.*, 2019).

Terapi non-farmakologis telah terbukti memberikan manfaat yang besar dalam menurunkan beragam dampak negatif dari kemoterapi, seperti *anemia*, *trombositopenia*, *leukopenia*, mual, muntah, *alopesia*, *stomatitis*, reaksi alergi, *neurotoksik*, dan *ekstravasasi*. Beberapa perlakuan, termasuk terapi relaksasi, *mindfulness*, realitas virtual, *guided imagery*, serta relaksasi otot progresif, dianggap sangat penting agar dapat diimplementasikan di Indonesia. Akan tetapi, diperlukan persiapan yang menyeluruh dalam edukasi teknik mandiri bagi penderita. Penelitian selanjutnya disarankan supaya lebih mengeksplorasi efektivitas serta manfaat pengobatan terdahulu atau tradisional, khususnya yang berasal dari Indonesia (Hermanto *et al.*, 2020).

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh *Sleep hygiene* dan terapi *Guided imagery* terhadap kecemasan dan nyeri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang. Saran yang direkomendasikan bahwa profesi perawat bisa lebih fokus dalam masalah kecemasan dan nyeri yang dialami pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, sehingga mampu mengedukasi mengenai *sleep hygiene* dan terapi *guided imagery* secara optimal. Bagi institusi Pendidikan dan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan penerapan terapi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Termakasih kepada Ibu Ns. Retno Setyawati, M.Kep.,Sp.KMB selaku pembimbing dan Bapak Dr. Ns. Suyanto, M.Kep.,Sp.KMB selaku penguji atas kesabaran serta kesediaannya

dalam meluangkan waktu dan banyak tenaga agar untuk membimbing ataupun mengarahkan serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Saya ucapkan terimakasih pula kepada keluarga terutama orangtua saya Abi Nasir dan Umi Ani atas semua dukungan, perhatian, motivasi dan segala pengorbanan yang terlihat maupun tak terlihat di mata Peneliti. Terimakasih pula kepada teman-teman yang sudah menemani hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Marfuah, D., & Puspasari, S. (2020). Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 91. <https://doi.org/10.26753/jikk.V16i2.494>
- Chen, S. F., Wang, H. H., Yang, H. Y., & Chung, U. L. (2015). Effect Of Relaxation With Guided Imagery On The Physical And Psychological Symptoms Of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 17(11), 11–13. <https://doi.org/10.5812/ircmj.31277>
- Dewi, R. (2021). *Teknik Relaksasi Lima Jari Terhadap Kualitas Tidur, Fatigue Dan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara / Rosliana Dewi*.
- Elmetwaly, A. A. M., Mohamed, E. M. H., Elmaati, H. M. B. A., & Mohamed, S. A. M. (2019). Sleep Hygiene: Improving Sleep Quality And Fatigue For Patients Receiving Chemotherapy. *American Journal Of Nursing Research*, 7(6), 1078–1085. <https://doi.org/10.12691/Ajnr-7-6-22>
- Hafsah, L. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (Jvk)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33369/Jvk.V5i1.22338>
- Hermanto, A., Sukartini, T., & Yunitasari, E. (2020). Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Kanker Dengan Kemoterapi: A Systematic Review. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(6), 334–337. <https://doi.org/10.33846/Sf11401>
- Hidayanti, A., & Kusuma, P. D. (2021). Manajemen Kecemasan Dengan Guided Imagery Pada Anxiety Management With Guided Imagery In Breast. *Keperawatan*, 3, 43.
- Kemendes Ri. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. *Kementerian Kesehatan Ri*, 2.
- Kurniasih, H. (2021). *Buku Saku Deteksi Dini Kanker Payud (Edisi I, C)*. Politeknik Kesehatan Kemendes Semarang.
- Manullang, A. . (2018). *Pengaruh Musik Tradisional Surdam Karo Terhadap Kecemasan Menghadapi Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks Di Rumah Sakit Murni Teguh*.
- Milenia, A., & Retnaningsih, D. (2022). Penerapan Terapi Guided Imagery Pada Pasien Dengan Kanker Payudara Dengan Nyeri Sedang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1).

- Pemprovjateng. (2023). Tren Morbiditas Kanker Serviks Dan Payudara. *Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*, 2.
- Prastyo, I. A., & Sugiyanto, E. P. (2017). Efektivitas Sleep Hygiene Dan Guided Imagery Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lansia Di Panti Werda Pelkris Pengayoman Semarang. *Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan*.
- Rahayuwati, L., Ibrahim, K., & Komariah, M. (2019). Pilihan Pengobatan Pasien Kanker Payudara Masa Kemoterapi: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 118–127. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i2.478>
- Setyaningsih, D. H., Subekti, R. T., & Budianto, A. (2024). Pengaruh Terapi Teknik Guided Imagery Untuk Meredakan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 418–431.
- Sulistyarini, W. D., Suyatmi, Kusuma, A. I., Dwiyantri, R. S., Abdullah, & Siska, E. M. (2022). Implementasi Intervensi Spritual Guided Imagery (Sgi) Terhadap Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi: Studi Kasus Dan Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2).